

**PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
MENG GAMBAR DI TAMAN KANAK KANAK ISLAM NURHASANAH
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**



Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh

DARMI
NPM : 1411070132

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

1440 H / 2019 M

**PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
MENG GAMBAR DI TAMAN KANAK KANAK ISLAM NURHASANAH
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

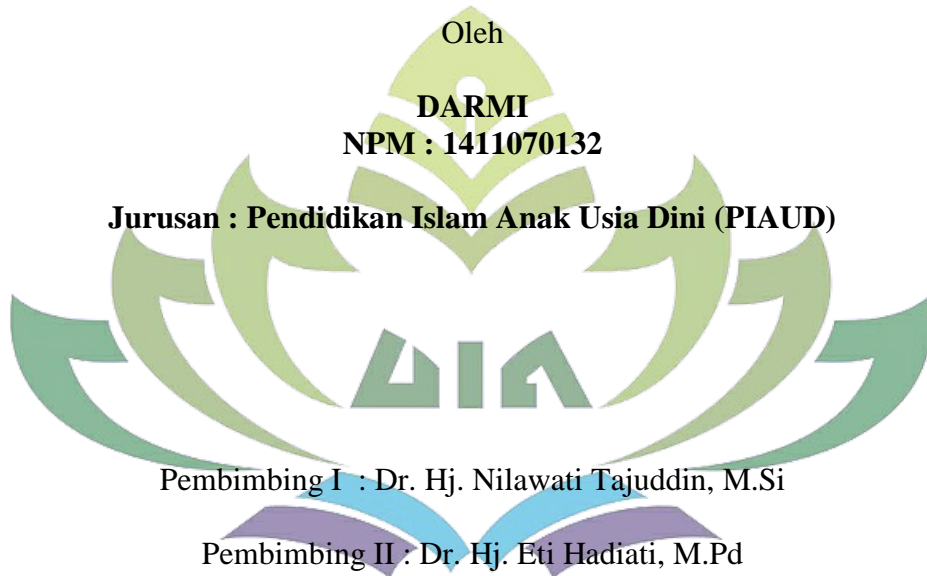
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika**

Oleh

DARMI

NPM : 1411070132

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

**PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MENGGAMBAR DI TAMAN KANAK KANAK ISLAM
NURHASANAH SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

ABSTRAK

**Oleh:
DARMI**

Kemampuan kreativitas adalah kemampuan seseorang yang dapat melahirkan sesuatu kebaru, baik berupa gagasan, ide maupun karya-karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan kegiatan menggambar merupakan salah satu cara atau tindakan usaha untuk pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik guna memberikan stimulasi agar perkembangan kreativitas peserta didik berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru-guru di Taman Kanak-Kanak Islam Nurhasanah dan 10 peserta didik di kelas A usia 4-5 tahun, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan kreativitas melalui kegiatan menggambar sebagai berikut : 1). Peserta didik mampu mengekspresikan imajinasinya dengan kegiatan menggambar. 2). Peserta didik dapat berkarya tidak sama dengan hasil teman-temannya. 3). Peserta didik dapat menambahkan bentuk baru pada karya yang dibuat, menggunakan media yang ada seperti melakukan kegiatan menggambar di media tanah/pasir. 4). Peserta didik terlihat lebih aktif ketika kegiatan menggambar dilakukan menggunakan media tanah dan pasir. Jadi perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung berkembang dengan optimal dengan menggunakan kegiatan menggambar.

Kata Kunci: Kreativitas, Menggambar, Anak Usia Dini.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TAMAN
KANAK KANAK ISLAM NURHASANAH SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG.**

Nama : Darmi
NPM : 1411070132
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: **PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM NURHASANAH SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Darmi**, NPM: **1411070132**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 27 Juni 2019 Pukul : 08.00 – 10.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH


Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag



Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd



Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I



Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si



Penguji Pendamping II: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd





Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Qs. An-Nahl:78)¹



¹ Departemen Agama, RI. *Al – Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Putra Sejati Raya, 2003), hlm.413

HALAMAN PERSEMBAHAN

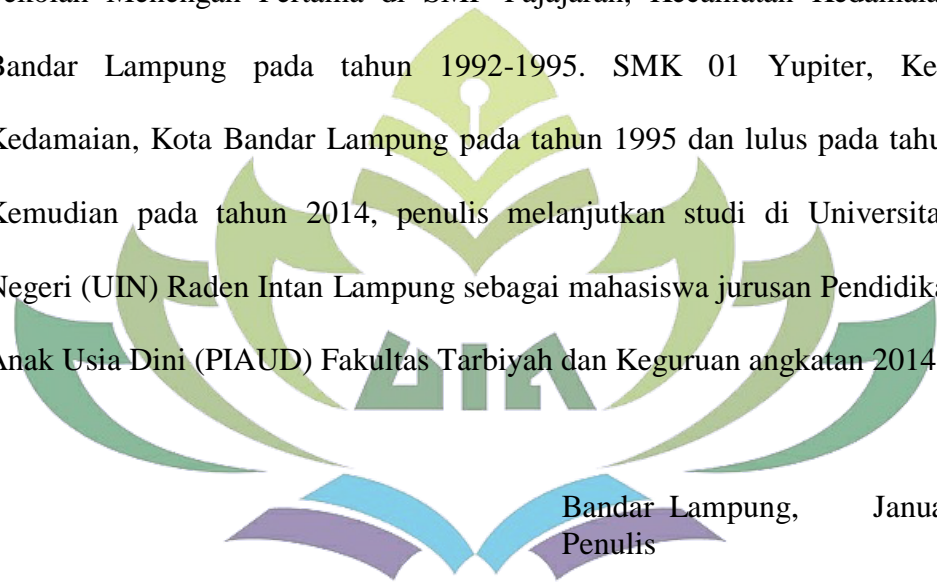
Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Bapak Ngadiran dan Ibunda tercinta Ibu Minarti yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin penulis dapat membalas jasa-jasanya dan senantiasa mendoakan penulis dalam setiap sujudnya.
2. Kakak dan adik tercinta Darwati, dan Tri Lestarni S.Pd yang penulis sayang, dan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan menanti keberhasilan penulis.
3. Suami dan anak-anakku tercinta Jaelan, dan Syania Alifia Nurlita serta Syifa Nur Khotimah yang penulis sayang, dan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan menanti keberhasilan penulis.
4. Sahabat-sahabat penulis Fitria murdiana,S.Pd, Susi Susanti,S.Pd, Farima Widya Agustina, S.Pd, Desta Yulistia, S.Pd, Demawati, Masriyati, Hernawati, dan Titin Kartina, S.Pd., kalian lah yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 30 November 1978. Terlahir sebagai anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Ngadiran dan Ibu Minarti.

Penulis mengawali pendidikannya di SDN 02 Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung tahun 1985-1992 dan melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Pajajaran, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung pada tahun 1992-1995. SMK 01 Yupiter, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung pada tahun 1995 dan lulus pada tahun 1998. Kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2014.



Bandar Lampung, Januari 2019
Penulis

Darmi,
NPM.1411070132

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala Puji bagi Allah SWT, Rabb semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta yang melimpahkan karunia rahmad dan nikmat-Nya yang berupa Iman, Islam, dan Ihsan kepada Kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah, penulisan skripsi dengan judul Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di Taman Kanak Kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung, dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Adanya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dari tujuan yang akan disampaikan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meryati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku pembimbing 1, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.

4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2014, khususnya kelas C yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT, Aamiin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis

Darmi,
NPM.1411070132

DAFTAR ISI

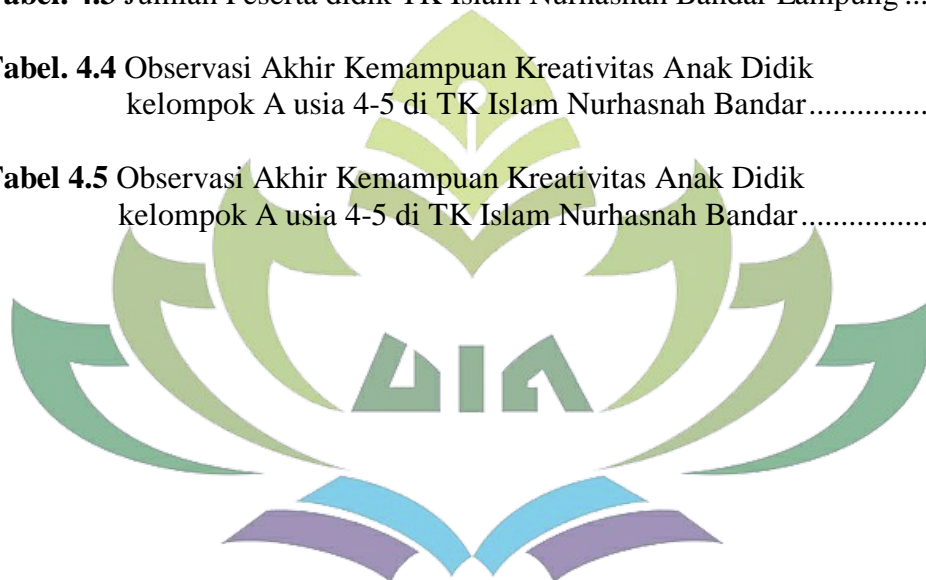
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Kreativitas.....	16
1. Pengertian Kreativitas	16
2. Anak Usia Dini	19
3. Karakteristik Kreativitas Anak.....	22
4. Pengembangan Kreativitas.....	24
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas	27
6. Manfaat Kreativitas Menggambar Bagi Anak	31
B. Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini	33
1. Pengertian Menggambar	33
2. Pengertian Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini.....	34
3. Ciri-ciri Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini.....	36
4. Tahapan Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini	39
5. Hasil Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini.....	41
6. Mafaat dan Tujuan Menggambar Bagi Anak.....	43
C. Penelitian Yang Relevan	45
D. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar	46

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Subjekdan Objek Penelitian.....	50
C. Metode Pengumpulan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Hasil Pra Penelitian Kemampuan Kreatifitas Anak	11
Tabel. 3.1 Objek Penelitian	51
Tabel. 3.2 Guru TK Islam Nurhasanah	53
Tabel. 4.1 Jumlah Guru TK Islam Nurhasanah.....	61
Tabel. 4.2 Sarana dan Prasarana TK Islam Nurhasanah	61
Tabel. 4.3 Jumlah Peserta didik TK Islam Nurhasnah Bandar Lampung	62
Tabel. 4.4 Observasi Akhir Kemampuan Kreativitas Anak Didik kelompok A usia 4-5 di TK Islam Nurhasnah Bandar.....	67
Tabel 4.5 Observasi Akhir Kemampuan Kreativitas Anak Didik kelompok A usia 4-5 di TK Islam Nurhasnah Bandar.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blangko Konsultasi

Lampiran 2 Kisi-kisi Tentang Perkembangan Kreativitas

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani(moral dan spiritual), motorik, akal pikiran emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali.² Usia dini tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif.

Dalam filsafat pendidikan anak usia dini ada hal sangat perlu diperhatikan dan dipikirkan secara matang sebelum menghadapi anak dalam proses pembelajaran yakni bagaimana peran seorang guru dalam memberikan pelajaran dan bagaimana seorang guru mampu untuk memancing kekreatifitasan anak demi pembentukan karakter anak yang baik.

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2007), hlm. 88

² Yuliani N. S. & Bambang S. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Yayasan, 2005), hlm. 134

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (the golden age), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga dikemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pada Bab 1 pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut.

Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standard pendidikan anak usia dini. Taman kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan kegiatan menggambar.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Perkembangan jaman tentunya menuntut adanya perubahan termasuk dalam mendidik anak. Orang tua sekarang mulai merasakan perlunya pendidikan anak usia dini di sekolah. Proses pembelajaran pada pendidikan usia dini dapat mencapai hasil yang optimal bila anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan usianya. Maka dari itu di perlukan pendidikan khusus yang dapat mengkaper kebutuhan pendidikan anak, salah satunya dengan memasukan anak ke lembaga pendidikan yang meyediakan hal tersebut.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Thabrani dan Baihaqi).³

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang. Saat ini telah banyak berbagai sekolah taman kanak-kanak memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut. Oleh karena itu, diperlukan usaha dan orangtua dalam mengajar dan mendidik anak terutama dalam membaca. Mengajar anak membaca tidak harus melihat berapa usia yang tepat

³ Muhamad Paturohman, *Prinsip dan tahapan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Garudawhaca, 2017. Hlm. 7

untuk mengajarkannya. Yang terpenting disini adalah Anda berusaha memberikan yang terbaik dalam pendidikannya kelak.

Oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Hal ini guna untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yang masih minim. Dan untuk mewujudkan hal itu, diupayakan untuk para orang tua agar bisa menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih rendah dulu (PAUD/TK) baru kejenjang yang lebih tinggi. Karena anak-anak harus menyesuaikan pola pikirnya terlebih dahulu sebelum melangkah ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk itu di perlukan berbagai cara guna membatu proses belajar-mengajar bagi anak-anak usia dini sehingga anak-anak usia dini mempunyai keinginan untuk belajar, salah satunya menerapkan pembelajaran yang tidak monoton misalnya menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Menggambar menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan minat yang dapat dilakukan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentuk coretan atau goresan. Melalui menggambar ini anak diberi dan kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan maupun cita-citanya melalui gambar atau coretan mereka.

Bahwa berkaitan dengan kreativitas melalui produksi menggambar berdasarkan TCT-DP (test for Creative Thinking Darwing Production) menunjukkan bahwa anak Indonesia mencapai skor kreativitas paling rendah

dibanding Negara lain.⁴Pada kenyataannya berdasarkan beberapa narasumber bik dari pengawas maupun para guru Taman Kanak-kanak yang tergabung dalam organisasi IGTKI (ikatan guru taman kanak-kanak Indonesia) di kecamatan Sukabumi Bandar Lampung pada pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin. 12 Maret 2015 menunjukkan bahwa pada umumnya kreativitas anak tidak lagi dianggap penting.Tuntutan orang tua serta syarat dalam memasuki jenjang pendidikan dasar (SD) menjadi dalih untuk anak pandai membaca dan berhitung tanpa melihat kemampuan anak yang seharusnya.

Namun pada kenyataannya guru hanya menekankan metode pembelajaran yang megasah kecerdasan otak kiri anak saja yaitu membaca dan berhitung tanpa memperdulikan kecerdasan yang lainnya. Hal ini senada yang disampaikan oleh ibu Atika salah satu guru di Taman Kanak-kanak yang ada dikecamatan Sukabumi yang berpendapat “Bahwa pihak sekolah takut kehilangan kepercayaan dari masyarakat jika tidak meluluskan anak didik di sekolahnya walau dengan kemampuan anak didik belum sesuai dengan kreteria kelulusan.

Saat peneliti melakukan obsevasi pada anak-anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam nurhasanah, kreativitas anak-anak masih rendah bila dibandingkan seharusnya. Anak kelompoak A adalah usia 4-5 Tahun yang pada umumnya senang bertanya, senang mencoba hal-hal yang baru. Namun pada kelas tersebut masih kurang berani bertanya dan takut menjawab

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 66

pertanyaan yang diajukan oleh guru. Di samping itu anak juga takut setiap diajak untuk bermain yang baru. Setia, membuat mainan atau mengerjakan sesuatu, anak selalu menunggu contoh dari guru.

Mereka mau mencontoh tetapi tidak mau membuat sendiri yang berbeda. Bila ditanya mengapa tidak mau membuat sendiri, mereka menjawab tidak bisa. Peneliti melihat anak-anak tersebut sebenarnya bisa dan kreatif. Namun, hanya perlu diberi kesempatan dan ditingkatkan. Apalagi saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan menggambar bersama guru lukis, anak-anak terlihat tidak senang dan enggan untuk melakukan kegiatan menggambar.

Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat kebebasan dalam menggambar dan harus menggambar dengan cara meniru contoh dari guru. Akibat mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas khususnya melalui coretan dalam bentuk gambar dan sebagian besar anak mengeluh kesulitan saat harus meniru persis contoh gambar dari guru. Memberi contoh dalam melukis memang perlu, pada saat anak melakukan kegiatan menggambar di kelompok A pada Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah belum ada motivasi dari guru kepada anak untuk mengungkapkan ide maupun gagasannya sendiri dalam bentuk gambar.

Kebebasan dalam menggambar juga belum diterapkan karena anak selalu mengikuti goresan maupun bentuk yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, anak selalu masih dibimbing dalam memilih warna, dengan cara anak secara bersama-sama disuruh memegang dan mengambil pastel sesuai dengan petunjuk guru, lalu mewarnai sesuai perintah dan contoh guru. Apabila anak

menggambar atau mewarnai tidak sesuai/berbeda dengan contoh akan mendapat teguran dari guru. Anak menjadi takut salah dan takut mencoba ketika guru meminta anak untuk mengerjakan sesuatu yang baru pada kegiatan selain menggambar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih kegiatan menggambar karena seperti yang dikatakan oleh Hajar Pamadhi bahwa kegiatan menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan in muntuk bercerita dengan orang lain. Kegiatan menggambar adalah kegiatan anak untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental, maupun visual dalam bentuk garis dan warna.⁵

Bahwa mencoret-coret adalah langkah menuju kegiatan menulis seperti juga menggoceh untuk menuju bicara.⁶ Kegiatan menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan anak dan hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar. Berdasarkan uraian diatas, kegiatan menggambar diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat bagi anak untuk menuangkan ide atau gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas anak sehingga dapat mengembangkan kegiatan menggambar anak.

Fakta yang terjadi di lapangan, berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasana kelompok A usia 4-5 tahun yang telah dilaksanakan pada tanggal 2, 3, dan 4 September 2017 mendapati kenyataan bahwa ketika pembelajaran berlangsung,

⁵ Depdiknas Dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta, 2005), hlm. 47.

⁶ Trish Kuffner, *Berkarya Dan Berkreasi* (Jakarta: PT. Gramedia.2013), hlm. 9

guru dalam mengembangkan kreativitas anak dirasa masih sangat kurang. Pada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahasa: keaksaraan pada nomor 27 yang berbunyi membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri, masih belum sesuai. Banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan tersebut. Masih banyak anak yang belum bisa menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, hanya ada beberapa anak saja yang dapat menuangkan idenya ke dalam kertas gambarnya, sementara yang lain masih kebingungan, kemudian mereka meniru dengan gambar temannya dalam satu kelompoknya.⁷

Begitu pula dengan indikator fisik-motorik: motorik halus nomor 24 yang berbunyi menggambar (sesuai dengan tema) dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi. Pada kegiatan ini guru mengajarkan anak cara menggambar bunga, guru memberikan contoh didepan cara menggambar bunga yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Namun gambar yang di buat guru cenderung bentuknya seperti itu terus, kurang variatif. Padahal pada tema sebelumnya, pada tema lingkunganku guru sudah mengajarkan cara menggambar bunga yang seperti demikian. Bahkan cara mewarnai dan komposisi warna juga sama, tidak ada bedanya. Padahal kita tahu sendiri bentuk tanaman bunga itu beraneka ragam bentuknya, dan memiliki warna yang beraneka ragam pula. Hal ini menunjukkan jika guru kurang optimal dalam menyampaikan materi.⁸

⁷ Hasil Obserpasi awal pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Islam Nurhasanah pada tanggal 2, 3, dan 4 September 2017

⁸ *Ibid.* Hasil Obserpasi awal

Sebagai mana tertera dalam Permendikbut No. 137 tahun 2014 yang mana menyebutkan Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 sampai dengan 5 tahun mencakup: Menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.⁹

Ciri-ciri anak kreatif menurut Torrance ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif. Pertama, aspek kognitif; ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen, yang ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu, seperti:

1. Keterampilan berpikir lancar (*fluency*),
2. Berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*),
3. Berpikir orisinal (*originality*),
4. Keterampilan memerinci (*elabration*), dan
5. Keterampilan menilai (*evaluation*).¹⁰

Adapun menurut rumusan yang dikeluarkan oleh Ahmad susanto, bahwa indikator peserta didik yang memiliki kreativitas, yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot,
3. Memberikan banyak gagasan dan usul dalam suatu masalah,
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu,
5. Mempunyai dan menghargai rasa keindahan,
6. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain,
7. Memiliki rasa humor tinggi,
8. Mempunyai daya imajinasi yang kuat,

⁹ Praturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

¹⁰ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. *Strategi Pengebangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana. 2011).hlm.14-15

9. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal),
10. Dapat bekerja sendiri,
11. Senang mencoba hal-hal baru,
12. Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).¹¹

Fakta yang terjadi di lapangan, berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018 mendapati kenyataan bahwa ketika pembelajaran berlangsung, mengembangkan kreativitas menggambar pada anak dirasa masih sangat kurang. Pada kegiatan pembelajaran pasalnya membuat gambar dan coretan (tulisan) masih belum sesuai. Banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan tersebut. Masih banyak anak yang belum bisa menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, hanya ada beberapa anak saja yang dapat menuangkan idenya ke dalam kertas gambarnya, sementara yang lain masih kebingungan, kemudian mereka meniru dengan gambar temannya dalam satu kelompoknya.

Jadi dapat di katakan peserta didik Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung secara umum kegiatan menggambar belum berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari indikasi masih banyak anak yang kreativitasnya belum berkembang. Kondisi ini lah yang memotivasi peneliti untuk mencoba menerapkan metode menggambar, sehingga di harapkan setelah diterapkan metode pembelajaran tersebut dapat berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak pada anak Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung dengan judul “Perkembangan Kreativitas

¹¹ Ahmad Susanto. *Perkembangan ANAK Usia Dini Pengantar dalam berbagai aspeknya*. (Jakarta. Kencana Prenada Media Grup, 2014). hlm.120

Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok A Usia 4 – 5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung”.

Diantara faktor-faktor yang menghambat kegiatan menggambar Diantaranya: anak tidak berani mengungkapkan ide atau gagasannya, anak tidak dapat mengembangkan imajinsianya dengan baik karena masih merasa takut untuk bertanya dan kurangnya motivasi atau dorongan untuk bereksplorasi.

Guru juga melakukan beberapa pengembangan dalam kegiatan menggambar di antaranya pengembangan dengan memberi kesempatan untuk bereksplorasi, member kesempatan pada anak agar berani untuk mengungkapkan idea tau gagasannya dan berimajinasi atau menuangkan perasannya sesuai yang dipikirkannya.

Saat pra peneliti, peneliti melakukan observasi pada anak-anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung , kreativitas anak-anak masih rendah.

Tabel 1.1

Hasil Pra Penelitian Kemampuan Kreativitas Anak di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung

No	Nama Anak Didik	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Aif Maulana	BB	BB	BB	MB	BB
2	Anisa Putri	BB	BB	MB	BB	BB
3	Asyifa Ainun Nisa	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Fikha Alvira Riswandi	BB	BB	BSH	BB	BB
5	Muhammad Farhan	MB	BB	BSB	BB	BB
6	M. Lingga Irwansyah	BSB	MB	BSB	MB	MB
7	M. Nijam Nadawi	BB	BSB	BB	BB	BB
8	Nabila Carla R.	BSH	BB	BB	BB	BB
9	Reza Syakila	BB	BB	BB	MB	BB
10	Hafis Ardiana Putra	MB	BSB	BB	MB	MB

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembangan Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya Anak kelompok A adalah usia 4-5 tahun masih di dominasi oleh anak anak yang belum berkembang hal tersebut juga di kuatkan yang pada umumnya anak-anak senang bertanya, senang mencoba hal-hal baru. Namun pada kelas tersebut anak-anak kurang berani bertanya dan takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Di samping itu anak juga takut setiap diajak untuk bermain yang baru. Setiap membuat mainan atau mengerjakan sesuatu, anak selalu menunggu contoh dari guru. Mereka mau mencontoh tetapi tidak mau membuat sendiri yang berbeda.

Selain kondisi diatas yang membuat peneliti tertarik dengan tema yang akan peneliti lakukan peneliti juga melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aris Priyanto "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain" yang mana dalam penelitian ini pengembangan kreativitas pada anak usia dini meningkat dengan baik.¹² Hari santoso dalam penelitiannya mengemukakan bahwa: yang berkaitan dengan peroses belajar anak usia dini harus di mulai dari bahan ajar yang identik dengan gambar karena akan meningkatkan minat belajar anak.¹³

¹²Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif 2* (2014).

¹³Santoso, Hari. "Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar." *Jurnal. Malang: Universitas Negeri Malang* (2011).

Dalam penelitian Siti Nurhajiyah yang berjudul “*Peningkatan Motorik Halus Melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak ABA Bogoran Trirenggo Bantul.*” Mengungkapkan bahwa aktivitas menggambar dapat meningkatkan motorik halus pada anak dengan baik.¹⁴

Kegiatan menggambar yang dapat menstimulasi kreativitas menggambar yaitu kegiatan menggambar yang diawali dengan menggambar bentuk dasar, kemudian anak menambahkan dengan goresan gambar bentuk-bentuk lainnya pada gambar bentuk dasar tersebut, yang kemudian anak dipebolehkan untuk mewarnainya secara bebas, sehingga melalui proses tersebut anak dapat menghasilkan sebuah karya gambar yang sifatnya unik dan kreatif. Oleh karenanya pada kajian penulisan dan penelitian ini akan membahas tentang fungsi aktivitas menggambar yang dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan kreativitas pada anak usia dini.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, kegiatan menggambar diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat bagi anak untuk menuangkan ide/gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas anak. Maka penulis melakukan penelitian tentang “Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung”.

¹⁴Siti, Nurhajiyah. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Bogoran Trirenggo Bantul*. Diss.Jurnal UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Anak kurang termotivasi untuk menuangkan ide/gagasannya dalam menggambar Karena terbiasa meniru contoh yang diberikan oleh guru.
2. Guru kurang optimal dalam perkembangan kreativitas menggambar pada anak.
3. Kreativitas menggambar anak belum berkembang optimal.
4. Rendahnya kreativitas menggambar anak karena terbiasa meniru contoh guru.
5. Penampilan guru kurang menarik dalam menyampaikan materi-materi kreativitas menggambar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini fokus pada perkembangan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui kegiatan menggambar pada Anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui kegiatan menggambar pada Anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung.

2. Manfaat

- a. Bagi peserta didik membantu dalam mengembangkan kegiatan menggambar.
- b. Bagi guru manfaat yang diharapkan dapat diperoleh para guru melalui penelitian ini, yaitu:
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan guru mengenai peningkatan kegiatan menggambar.
 - b. Bagi perkembangan kreativitas guru melalui metode kegiatan menggambar pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas mengandung beberapa definisi. Lawrence menyatakan Kreativitas merupakan idea tau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, sehingga hasil pikiran anak yang baru merupakan bentuk Kreativitas dari individu anak.¹ Yuliani Nurani Sujono menyakini bahwa Kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan Kreativitas merupakan bentuk kreatifitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali.²

Kreatifitas merupakan suatu sifat yang di miliki oleh seseorang yang mempunyanyi Kreativitas. Hal ini di karenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulus sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tdak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar.

Utami Munandar menyatakan bahwa Kreativitas dapat dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu: pertama, kemampuan untuk membuat kondisi baru, berdasarkan data, informasi,dan unsure-unsur yang ada (daya cipta). Kedua, kemampuan menggunakan data atau informasi yang tersedia.

¹ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Deoartemen Pendidikan Nasional, 1990), hlm. 24

² Yuliani N.S. & bambang S. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: yayasan, 2005), hlm. 134

Ketiga, kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, kemurnian (orisinal) dalam mengembangkan dan memperkaya gagasan.³

Selanjutnya Anik Pamilu menjelaskan bahwa melakukan olah seni termasuk seni rupa merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan kreativitas anak.⁴

Secara khusus. Kreativitas berkarya si rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, membuat, mencipta, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang di milikinya.⁵ Biasanya orang mengartikan Kreativitas sebagai daya cipta yaitu sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Kreativitas sesungguhnya tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya yaitu informasi, data atau pengalaman yang diperoleh seseorang Selma hidupnya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki makin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kratifitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Kreativitas dalam penelitia ini adalah suatu kemampuan untuk mewujudkan karya seni sebagai hasil Kreativitasnya. Kreativitas dalam penelitian ini adalah sutu

³Depdiknas Dirjen Dikti. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta. 2008. hlm.16

⁴ Anik Pamilu. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media. 2016.hlm. 21

⁵*Ibid.* hlm. 11

kemampuan yang ditandai dengan empat aspek Kreativitas: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Selain itu juga Kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. yang dapat berupa imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman. Dapat mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru dengan kata lain kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.

Jadi kreativitas pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru yang relative berbeda dari yang sudah ada, berdasarkan data yang ada yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir dan kemampuan mengelaborasi. Produk hasil kreativitas ini bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, tetapi dapat berupa gabungan dari data-data atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁶

Adapun ayat yang membahas tentang pengertian anak usia dini terdapat didalam surat luqman ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S. Luqman: 13-14)

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa

⁶ M. Fadillah, Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan, Jakarta: Kencana. 2014. hlm.16

ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Tahap awal perkembangan janin sangat penting dalam pengembangan sel-sel otak, bahkan ada yang berpendapat bahwa saat lahir jumlah sel otak tidak bertambah lagi. Selanjutnya setelah lahir terjadi proses eliminasi dari sel-sel saraf dan pembentukan hubungan antarsel. Dalam hal ini terdapat dua hal yang sangat penting dan diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan; yaitu makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang positif dan kondusif.

Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0–1) tahun, (2–3) tahun, dan (4 – 6) tahun; dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:⁷

a. **Usia 0–1 tahun:** Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- 2) Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindera seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.

⁷ *Ibit*. hlm.29

3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons verbal dan nonverbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan model penting bagi anak untuk menjalin proses perkembangan selanjutnya.

b. **Usia 2–3 tahun:** Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut.

1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Akan terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran

3) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

c. **Usia 4 – 6 tahun:** Karakteristiknya adalah sebagai berikut.

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat, dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersamaan.

3. Karakteristik Kreativitas Anak

Memahami keberadaan anak dalam pengembangan Kreativitas perlu diperhatikan. Kreativitas dalam penelitian ini dikembangkan melalui aktivitas menggambar. Karakteristik kreatifitas anak yang dilakukan melalui aktivitas menggambar merupakan ungkapan kreatifitaas seni rupa ana-anak. Untuk memahami Kreativitas anak perlu diperhatikan karekteristikan tindakan anak secara umum yang menunjukkan kratifitas.

Setiap anak usia dini mempunyai kreativitas yang berbeda-beda karena anak memiliki karakter dan lingkungan yang berbeda . Perbedaan

keaktivitas yang dimiliki oleh seorang anak dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, diantaranya faktor lingkungan. Anak-anak yang berada dilingkungan yang baik, penuh perhatian dan selalu memberi kegembiraan akan mempunyai kreativitas yang berbeda dengan anak yang berada dilingkungan yang protektif atau lingkungan yang kurang baik.

Kreativitas akan muncul pada diri anak yang memiliki rasa ingin tahu, imajinasi dan eksplorasi. Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*Fleksibilitas*) dan kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Anak yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah.

Peningkatan Kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh anak. Tugas guru, orang tua, dan orang-orang yang dekat dengan anak perlu memahami bagaimana memfasilitasi anak agar kreatifitas itu muncul sebagai kekuatan yang sangat diperlukan bagi kehidupan kelak.

Proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. hal ini karena guru pada jenjang pendidikan pra sekolah akan dijadikan figur oleh anak-anak, apa yang dikatakan guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa kreativitas mencakup segala upaya yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan hasil pemikiran sendiri dan bersifat inovatif dan

memerlukan kemampuan yang cukup besar dalam hal pengembangan imajinasi, sehingga mampu menciptakan sesuatu yang baru

Ciri-ciri Kreativitas anak menurut pendapat utami munandar meliputi:

- a. Rasa ingin yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai keindahan yang mendalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mempunyai rasa humor yang luas
- h. Mempunyai daya imajinasi

Ciri-ciri Kreativitas anak dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Perbedaan perilaku anak tersebut biasanya membuat orang tua cemas dan bagi orang tua yang belum memahami tentang ciri-ciri anak kreatif biasanya menganggap sebagai anak nakal. Bakat dalam bentuk Kreativitas akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan yang memungkinkan. Orang tua dan guru harus menyadari keragaman bakat dan Kreativitas anak.

Cara mendidik anak dan mengasuh anak harus disesuaikan pribadi dan kecepatan masing-masing anak, sehingga tidak ada penekanan atau paksaan dalam mendidik anak. Penerapan pendekatan 4 P (pribadi, pendorong, proses dan produk dalam mengembangkan Kreativitas dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menampilkan ciri-ciri pribadi aktif).

Kempat segi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Segi pribadi, Kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan merupakan penggambaran berbagai ciri khusus dalam tiap individu. Ciri-ciri antara lain berupa rasa ingintahu mempunyai minat yang luas, berani mengambil resiko mempunyai prakarsa, kepercayaan diri, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diminati.
- b. Segi pendorong merupakan suatu kondisi yang memotivasi seseorang dalam perilaku kreatif. Pendorong kreatifitas ini dapat berupa hasrat yang kuat pada individu dan dapat pula penghargaan orang lain (orang tua, guru), serta tersedianya sarana prasarana penunjang sikap kreatif.
- c. Segi proses Kreativitas adalah hasil dari tahapan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kreativitas ditinjau dari segi proses yaitu suatu kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran.
- d. Segi produk Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru atau kombinasi dari hal sebelumnya yang sudah ada. Produk tersebut dapat berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, maupun teknologi baru yang memungkinkan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Pengembangan Kreativitas

Beritik tolak kepada Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi

dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dapat dikembangkan dan ditingkatkan sesuai kemampuan masing-masing individu.

Pengembangan Kreativitas seni rupa anak di Taman Kanak-kanak adalah suatu daya untuk kemampuan mencipta.⁸ Kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan alasan karena orang dapat mewujudkan dirinya. Seorang ahli, meslow, menyebutkan bahwa kreatifitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Selain itu, kreatifitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Alasan yang berikutnya Kreativitas dapat memberikan kepuasan terhadap individu serta dengan Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya⁹.

Menurut Seto Mulyadi mengatakan bahwa pengembangan Kreativitas harus di mulai sejak dini. Bagi anak usia dini, bermain adalah awal dari timbulnya Kreativitas. Apapun kegiatan yang hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dalam pengembangan Kreativitas tidak ada paksaan. Aktifitas menggambar memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan ide dan gagasannya.

Prof. Fawzia Aswin Hadis juga mengungkapkan bahwa “Apa salah anak member warna oranye pada gunung dan member warna merah pada langit?” Sehubungan dengan hal tersebut. Prof. Fawzia Aswin Hadis

⁸ Depdiknas Dirjen Dikti, *Ibit*, hlm. 38

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), hlm. 46

berpendapat bahwa, selama ini dipaksa untuk mengikuti kemauan atau guru menggambar gunungpun tidak jarang terjadi stereotip anak untuk mendidik anak, yaitu dua gunung saling berdempet, lalu matahari merekah dari sela-sela gunung, di depan ada sawah, menyusul jalan yang melingkar-lingkar. Oleh karena itu, guru atau orang tua hendaknya memberi kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk menggambar atau member warna pada gambar sesuai imajinasi anak. Memberi kebebasan berarti memberi kebebasan berarti memberi kesempatan kepada anak untuk menuangkan seluruh kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.¹⁰

Pengembangan Kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu untuk kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak. Pada kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah untuk menunjukkan keberanian, dalam membuat gambar atau coreta, berani mengeluarkan ide atau gagasan dari hasil gambar yang telah dibuatnya. Pengembangan Kreativitas dalam penelitian ini diupayakan melalui pemberian kebebasan kepada anak dalam menggambar dan pemilihan media maupun alat yang digunakan untuk menggambar.¹¹

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas

a. Faktor Penghambat

Imam Musbikin menyatakan ada delapan penghambat Kreativitas anak diantaranya sebagai berikut :

¹⁰Shinta Ratnawati, *Mencetak Anak dan Kreatif* (Jakarta: PT. Kompas Nusantara, 2001), hlm. 10-11

¹¹*Ibid.* hlm. 10-11

- 1) Tidak ada dorongan bereksplorasi, yakni adanya rangsangan dan kurangnya pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu anak dapat menghambat Kreativitas anak. Jawaban dari pertanyaan anak dengan jawaban irasional seperti “sudah dari sananya” membuat anak tidak bereksplorasi. Keadaan akan berbeda jika orang tua atau guru memberi alternative jawaban: “Wah, ibu juga belum tahu. Yuk kita cari jawabannya dibuku.” Karena salah satu kondisi yang dapat meningkatkan Kreativitas adalah adanya dorongan dari orang tua atau guru untuk kreatif.
- 2) Jadwal yang teralutketat, karena penjadwalan kegiatan yang terlalu padat membuat anak kehilangan salah satu unsure dalam pengembangan Kreativitas karena tidak dapat mengeksplorasi dengan kemampuannya.¹² Hurlock mengatakan anak harus disediakan waktu bermain-main dengan gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal. orang tua adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai kemampuannya melalui bermain bukan membuat jadwal yang padat pada anak.
- 3) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Adakalanya anak membutuhkan waktu untuk menyendiri, karena dengan kesendiriannya anak belajar mengembangkan imajinasinya sebagai bekal untuk menumbuhkan Kreativitasnya mandiri sangat diperlukan. Memberi kepercayaan akan menjadikan anak percaya diri. Mengatakan mandiri

¹² Imam Musbikin, *Mendadak Anak Kreatif Ala Einstein* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 7.

dan percaya diri adalah dua kualitas yang sangat mendukung Kreativitas.¹³

- 4) Tidak boleh berkhayal. Karena dengan berkhayal anak belajar mengembangkan kreatifitas melalui imajinasinya. Orang tua hanya perlu mengarahkan dan memfasilitasi anak unuk mengebangkan imajinasi mereka kebutuhan tentang kebutuhan berkhayal sejalan dengan pendapat singer yang menerangkan, "Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- 5) Orang tua konserfatif, yaitu orang tua yang biasanya tidak berani menyimpang daripola sosial lama. Orang tua model ini biasanya cepat khwatir dengan proses Kreativitas anak yang berada diluar garis kebiasaan. Kondisi orang tua yang dapat meningkatkan Kreativitas anak adalah yang selalu mendorong dan membimbing anak untuk menggunakan lingkungan rumah atau sekolah sebagai sarana eksperimentasi dan eksplorasi, bukan orang tua merasa takut jika anak-anaknya menghancurkan barang-barang yang ada didalam rumahnya karena itu, tdak sesuai kebiasaanya. Padahal dari situ anak mencoba belajar untuk memenuhi rasa ingintahunya dari situ pulalah Kreativitas anak dapat dimunculkan.
- 6) Over protektif. Karena perlindungan yang berlebihan pada anak dapat menghilangkan kesempatan mereka bereksplorasi dengan cara baru atau berbeda.

¹³ Hurlock ElizabethB. *Perkembangan Anak* (Jilid 2 Edisi Ke Enam)(Jakarta:Erlangga, 1978), hlm. 11

7) Disiplin otoriter, karena disiplin otoriter mengarah pada anak tidak boleh menyimpang perilaku yang digariskan orang tua. Akibatnya Kreativitas anak menjadi terhalang oleh aturan-aturan yang belum tentu benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan Kreativitas anak. Mendidik otoriter, berarti memadamkannya.

8) Penyediaan alat permainan yang terstruktur. Alat permainan yang terlalu terstruktur menghilangkan kesempatan anak melakukan bermain secara kreatif, karena anak tidak bisa mengembangkan imajinasinya. Alat permainan yang memberi kesempatan yang bereksplorasi akan lebih baik digunakan untuk mengembangkan Kreativitas anak. Oleh karena itu, orang tua atau guru harus dapat memilih alat permainan yang tepat.

b. Faktor Pendukung

Hurlock menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan

Kreativitas anak adalah :

- 1) waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide / gagasan atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru atau original. Anak-anak tidak mau mencoba sesuatu mereka tidak mau atau sulit untuk pindah pada kegiatan lain.
- 2) Kesempatan menyendiri, akan membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya. Adakalanya member pada teman-temannya karena sedang melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya.

3) Dorongan, terlepas seberapa jauh hasil pelajaran memenuhi standar orang dewasa, mereka memerlukan dorongan atau motivasi anak kreatif, bebas dari ejekan. Anak kreatif biasanya dianggap tidak sama dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orang tua khawatir.

4) Sarana, untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi perlu disediakan sarana bermain. Kondisi yang dapat diciptakan untuk meningkatkan Kreativitas antara lain dengan menyediakan waktu, pemberian dorongan, member kesempatan anak untuk menyendiri, pemberian dorongan atau motivasi serta penyediaan sarana. Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melalui aktivitas menggambar sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua atau guru dalam membantu kreativitas anak usia dini. Pendapat lain menyatakan bahwa kondisi yang dapat mendukung dan meningkatkan Kreativitas anak, yaitu:

- a) Sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi.
- b) Lingkungan sekolah yang teratur, bersih, dan indah secara langsung akan mendorong Kreativitas.
- c) Kemerarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi.
- d) Peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan Taman Kanak-kanak yaitu dengan menyediakan media/bahan praktek seni rupa bagi putra-putrinya. Dikatakan pula bahwa anak

prasekolah meneruskan eskperimen dengan sebab akibat serta menggunakan keterampilan motorik kecil dan koordinasi tangan dan mata yang sudah berkembang untuk menghasilkan gambar yang sudah dikenali.¹⁴

6. Manfaat Kreativitas Anak

Terdapat sejumlah alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan kepada anak sejak usia dini. Munandar merumuskan empat alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri
- b. Kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan
- c. Kreativitas untuk memuaskan diri
- d. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup.¹⁵

Hurlock menyatakan bahwa kreativitas memiliki banyak nilai yang penting bagi anak, namun nilai-nilai kreativitas yang penting ini hampir sama sekali diabaikan. Selanjutnya Hurlock menjelaskan nilai kreativitas tersebut bagi anak, sebagai berikut:

- a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya.
- b. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup

¹⁴ Trish Kuffner, *Berkarya dan Berkreasi* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), hlm.11

¹⁵ Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005. Hlm.12

mereka. Jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas.

- c. Dengan bertambahnya usia anak prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka. Kreativitas yang membantu mereka mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- d. Kreativitas memberi sumbangan pada kepemimpinan. Pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu kepada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok. Di samping kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kreativitas, apabila kreativitas itu memberi rasa puas dalam memainkan peran sebagai pemimpin, hal ini akan menjamin adegan penyesuaian sosial dan pribadi yang baik.¹⁶

B. Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini

1. Pengertian Menggambar

Secara umum menggambar merupakan kegiatan melakukan coret-coretan hingga membentuk wujud gambar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menggambar adalah membuat gambar. Menyatakan, menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding).¹⁷ Menggambar dan melukis merupakan perwujudan

¹⁶ Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak*. Jilid II. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.1980.hlm.1980

¹⁷ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan Perguruan Tinggi.2006. hlm.13

bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Perwujudan tersebut dapat berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur dengan sederhana.

Menyatakan bahwa menggambar dan melukis memiliki pengertian yang berbeda. Menggambar diartikan sebagai suatu penguraian penjelasan untuk suatu keperluan sehingga cukup hanya dinyatakan dengan goresangoresan garis saja sedangkan melukis diartikan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan (ekspresi) melalui unsur-unsur yang lebih kompleks termasuk bidang, warna, tekstur, volume, dengan kaidah-kaidah tertentu.¹⁸ Pendapat lain menyatakan menggambar dan melukis secara substansial hal tersebut adalah sama, yaitu usaha untuk menyatakan pikiran, gagasan, angan-angan, khayalan, serta kenyataan anak keseharian. Namun menggambar lebih cenderung banyak garis, sedang melukis lebih cenderung banyak menggunakan warna. Menjelaskan, menggambar dikenal juga dengan istilah menggambar alam benda. Menggambar seakan-akan memindahkan benda tersebut ke dalam sebuah bidang gambar tanpa adanya suatu perubahan,¹⁹ pada hakikatnya menggambar adalah penyajian ilusi optik atau manipulasi ruang dalam bidang datar dua dimensi.²⁰

Berdasar pada pengertian-pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menggambar adalah membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding) yang merupakan

¹⁸ HM. Affandi. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan Pedoman bagi Guru TK/SD dan Orangtua*. Yogyakarta: PGTKI Press.2006. hlm.4

¹⁹ Tarja Sudjana, dkk. *Seni Rupa untuk SLTP Kelas I*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama.2001.hlm.1

²⁰ *Ibit*. hlm.95

perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Perwujudan tersebut dapat berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur dengan sederhana.

Aktivitas menggambar dalam penelitian ini adalah proses ketika anak membuat gambar dengan cara menggoreskan pensil atau spidol pada selembar kertas, yang merupakan suatu pernyataan yang berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur dengan sederhana.

2. Pengertian Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam pensil atau pena pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas.²¹ Menurut Hajar Pamadhi Aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriah alami bagi anak, hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Kegiatan menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialami baik mental maupun visualnya dalam bentuk garis dan warna.²² Dikatakan pula bahwa menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Kegiatan menggambar adalah salah satu media komunikasi. Artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui gambar yang ia buat sendiri.

²¹ Depdiknas Dirjen Dikti, *Loc.cit*, hlm. 47

²² Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm. 28

Dari teori diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa menggambar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara naluriah alami bagi anak, menggambar dengan menggunakan benda-benda tajam pensil atau pena pada bidang datar seperti papan tulis, kertas dengan kegiatan menggambar juga dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan yang dialaminya baik mental maupun visual.

Kegiatan menggambar penelitian dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan menggambar yang dilakukan melalui menggambar di atas tanah dengan lidi dan ranting yang dilakukan diluar kelas (dikebun sekolah), menggambar diatas kertas manila , dan menggambar dengan jarim tangan di atas kertas HVS.

3. Ciri-ciri Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini

Memahami keberadaan anak dalam pnedidikan kegiatan menggambar perlu kita pahami masa perkewmbangan, kebutuhan perkembangan jasmani/rohani anak. Ciri – ciri kegiatan/aktivitas menggambar anak di tampilkan dalam bentuk: karya bebas, unik, kreatif, goreresan spotanitas, dan ekspresif . Hal ini sejalan dengan tipologi (gaya gambar), periodisasi (masa) perkembangan menggambar dan kesan ruang gambar yang di buatnya.

Dalam bahasa seni rupa cirri-ciri kegiaiatn menggambar anak usia dini dikenal dengan karakteristik ungkapan kreatif seni rupa anak yaitu tipologi gambar anak yang terdiri dari:

- a. Tipe Visual yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayatisesuatu melalui indra penglihatannya, sehingga karya gambar cenderung di dasarkan pada kesamaan bentuk yanag dilihat atau dihayati. Jika anak melihat sesuatu dari arah belakang maka ia akan menggambar sesuai apa yang ia lihat.
- b. Tipe Haptictu (non visual), yaitu anaak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman persaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat kadang tidak berbentuk sesuai yang apa mereka katakana dan cenderung didasarkan atau ekspresi at au ekspresi emosionalnya bukan berdasrkan hasil penglihatan indera matanya.²³

Memahami keberadaan tipologi karya anak-anak hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dan pengalaman bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan atau aktivitas menggambar di taman kanak-kanak, sehingga tidak ada lagi paksaan atau tekanan pada anak dalam menggambar, namun sebaliknya anak akan merasa senang dan bebas menuangkan ide dan angan-angannya, sehingga memberi peluang lebih besar untuk mengembangkan Kreativitas melalui kegiatan menggambar.

Goresan-goresan yang dibuat anak usia 2-3 tahun belum menggambarkan suatu bentuk objek. Pada awalnya, coretan hanya mengikuti perkembangan gerak motorik. Biasanya, tahap pertama hanya mampu menghasilkan goresan terbatas, dengan arah vertikal atau horizontal. Hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan motoric anak

²³ Depdiknas Dirjen Dikti, *Op.cit.* hlm. 28-30

yang masih menggunakan motorik kasar. Kemudian, pada perkembangan berikutnya penggambaran garis mulai beragam dengan arah yang bervariasi pula.

Selain itu mereka juga sudah mampu membuat garis melingkar. Periode ini terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu: corengan tak beraturan, corengan terkendali, dan corengan bernama.

Ciri gambar yang dihasilkan anak pada tahap corengan tak beraturan adalah bentuk gambar yang sembarang, mencoreng tanpa melihat ke kertas, belum dapat membuat corengan berupa lingkaran dan memiliki semangat yang tinggi.

Corengan terkendali ditandai dengan kemampuan anak menemukan kendali visualnya terhadap coretan yang dibuatnya. Hal ini tercipta dengan telah adanya kerjasama antara koordinasi antara perkembangan visual dengan perkembangan motorik. Hal ini terbukti dengan adanya pengulangan coretan garis baik yang horizontal, vertikal, lengkung, bahkan lingkaran.

Corengan bernama merupakan tahap akhir masa coreng moreng. Biasanya terjadi menjelang usia 3-4 tahun, sejalan dengan perkembangan bahasanya anak mulai mengontrol goresannya bahkan telah memberinya nama, misalnya: “rumah”, “mobil”, “kuda”. Hal ini dapat digunakan oleh orang tua atau guru pada jenjang pendidikan usia dini (TK) dalam membangkitkan keberanian anak untuk mengemukakan kata-kata tertentu atau pendapat tertentu berdasarkan hal yang digambarkannya.

Masa Prabagan (preschematic): 4-7 tahun Kecenderungan umum pada tahap ini, objek yang digambarkan anak biasanya berupa gambar kepala-berkaki. Sebuah lingkaran yang menggambarkan kepala kemudian pada bagian bawahnya ada dua garis sebagai pengganti kedua kaki. Ciri-ciri yang menarik lainnya pada tahap ini yaitu telah menggunakan bentuk dasar geometris untuk memberi kesan objek dari dunia sekitarnya. Koordinasi tangan lebih berkembang. Aspek warna belum ada hubungan tertentu dengan objek, orang bisa saja berwarna biru, merah, coklat atau warna lain yang disenanginya. Penempatan dan ukuran objek bersifat subjektif, didasarkan kepada kepentingannya. Ini dinamakan dengan “perspektif batin”. Penempatan objek dan penguasaan ruang belum dikuasai anak pada usia ini.

Menurut Saiful Haq ciri-ciri umum kegiatan menggambar anak Taman Kanak-kanak berupa perspektif –atas, yaitu gambar yang dibuat anak biasanya menggambarkan beberapa macam situasi atau keadaan dalam bentuk bertingkat dari atas sampai ke bawah. Kedua bertumpu pada garis datar , yakni gambar yang bertumpu pada garis data untuk dibuat gambar tertentu. Ketiga, pembesaran tertentu, maksudnya bahwa anak biasanya menggambar dirinya sendiri lebih besar dibanding bend lain (missal: rumah, mobil) yang ia gambar. Keempat, perspektif rebahan, gambar ini bercirikan untuk menggambar dalam bentuk mendatar atau rebahan.

Kelima, tembus pandang, yaitu gambar anak yang mrnggambarkan sesuatu yang seharusnya tidak tampak tetapi digambar oleh anak secara transparan atau tembus pandang.Misalnya anak menggambar ayam

dantelurnya kelihatan di perut ayam. Keenam, Streo type, yaitu gambar tentang dua gunung dan matahari bersinar yang sudah jaman dulu digambar orang tua. Ketujuh, Syir gambar yakni gambar anak yang bercirikan suatu gambar bertulisan-tulisan sesuaiapa yang mereka ingin tuliskan. Tulisan disitu bukan merupakan syair yang runtut sesuai gambar.

4. Tahapan kegiatan menggambar Anak Usia Dini

Berdasarkan tahapan aktivitas menggambar anak yang dalam bahasa seni rupa disebut tipologi dan gaya karya seni rupa. Menurut Victor Lowenfled tahapan atau periodisasi kegiatan menggambar anak-anak adalah (1) Masa goresan sekitar usia 2-4 tahun, (2) Masa prabagan usia 4-7 tahun, masa bagan umur 7-9, (4) Masa permulaan realism umur 9-11 tahun, (5) Masa realism semua umur 11-13 tahun. Oleh karena itu, anak usia dini bderada pada masa goresan dan masa prabagan.

Mengenai tahapan nak yang berada pada masa goresan adalah ketika pertama kali anak-anak mencoba menggoreskan alat tulis pada kertas bertujuan untuk meniru perbuatan orang yang lebih tua dari mereka. Goresan ini belum membentuk suatu ungkapan obyek, tetapi lebih merupakan ekspresi spontan yang berfungsi melatih koordinasi antara motorik halus, otot tangan dan iengan dengan gerak mata,. Bentuk goresan biasanya berupa garis-garis mendatar, tegak, dan melingkar-lingkar dan belum bervariasi. Kegiatan menggambar seperti itu dilakukan oleh anak dalam waktu yang tidak terlalu lama dan kadang-kadang dilakukan sambil makan, menyanyi atau kegiatan lain.²⁴

²⁴, *Ibit*.hlm. 31

Masa prabagan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa goresan yang selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk atau obyek tertentu. Misalnya anak menggambar bagan manusia, ini wajar setiap hari anak melihat manusia. Anak sudah dapat mewujudkan obyek gambarnya secara tetap dengan cirri-ciri tertentu misalnya ini aku, ini ibu, ini ayah, dan sebagainya.

Tahapan perkembangan aktifitas menggambar anak dapat dilihat dari perkembangan gambar/goresan anak, dalam buku Saiful Haq ada lima tahapan yaitu scribble stage, yaitu masa corengan pada usia 2-4 tahun diawali dengan member judul pada gambar namun anak tidak yakin dengan judul yang dibuatnya. Tahapan berikutnya pre-schematic stage, yaitu masa pra-bagan pada usia 4-7 tahun yang diawali dengan anak suka menggambar bentuk yang lengkap dengan cerita dan sudah mulai ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Sejalan dengan itu berkaitan dengan tipologi dan gayakarya seni rupa anak-anak, secara umum anak juga mengalami masa atau tahapan dalam menggambar. Pada masa peka itulah anak-anak mengalami masa keemasan ekspresi kreatif.²⁵ Masa keemasan ekspresi kreatif yaitu masa sebelum anak menerima pengaruh norma cipta yang berlaku pada orang dewasa. Orang tua atau guru dapat memanfaatkan masa keemasan tersebut, untuk membantu anak dalam mendapatkan kesempatan berekspresi secara kreatif.

²⁵*Ibit*.hlm. 32

Tahapan atau predoisasi aktivitas menggambar dalam penelitian ini adalah masa prabagan 4-7 tahun. Masa ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa goresan yang selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk obyek tertentu.

5. Hasil Kegiatan Menggambar Anak Usia Din

Untuk mengetahui hasil kegiatan menggambar anak khususnya pada umur 3-4 tahun dan 4-5 tahun atau pada masa prabagan sangat erat kaitanya dengan tipologi atau gayagambar karya anak-anak. Secara umum anak mengalami periodisasi atau masa-masa perkembangan menggambar. Bahkan pada masa peka itulah anak-anak mengalami masa keemasan ekspresi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya gambar yang dilakukan oleh para ahli antara terchenstiner, Cyril Brut, Victor Lowenfeld menunjukkan bahwa setiap anak mengalami masa-masa perkembangan menggambar.

Anak usia 4-7 tahun berada pada masa pra bagan. Hasil aktifitas menggambar pada masa ini merupakan pengalaman anak dalam menarik goresan-goresan garis mendatar, tegak, dan melingkar yang selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk atau obyek tertentu. Misalnya bentuk manusia sederhana.²⁶

Kehadiran gambar manusia lebih sering diwujudkan anak-anak sangat wajar dimana anak selalu berada dilingkungan yang secara visual dapat melihat manusia. Hasil kegiatan menggambar anak usia tersebut di atas

²⁶Imam Musbikin. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007. hlm.23

secara tetap dengan cirri-ciri tertentu. Goresan-goresan yang dibuat sudah mulai terarah sesuai dengan hasratnya untuk berimajinasi.

Secara rinci menunjukkan hasil kegiatan menggambar anak berupa coretan awal/coretan acak/coretan yang digabungkan seolah-olah krayon/pastel/pensil yang digunakan tidak pernah lepas dari kertas. Hasil gambar tahapan kedua menghasilkan coretan terarah, tanda-tanda tertentu (seperti garis atau titik-titik) yang diulang-ulang, biasanya bentuk lonjong, dan tanda-tanda yang belum berhubungan dengan apa yang di gambar anak.

Hasil tahapan gambar ketiga adalah sudah adanya penambahan pada bentuk-bentuk lonjong dan sering ditambah garis/titik-titik. Biasanya garis-garis menyebar dari bentuk lonjong dan titik-titik di dalam bentuk lonjong. Hasil tahapan keempat adalah mulai muncul kepala besar, titik-titik dan garis-garis di dalam lonjong menyerupai wajah dan masih mengambang di atas kertas. Hasil tahapan kelima adalah adanya kepala besar dan kaki, namun masih mengambang di atas kertas.

Hasil gambar tahapan keenam adalah sudah adanya gambar kepala besar dengan kaki dengan bagian-bagian tubuh yang khususnya tangan. Gambar masih mengambang seperti di atas kertas. Muncul awal tulisan yaitu huruf mengambang seperti garis-garis. Hasil gambar tahapan ketujuh sudah muncul kepala besar dengan bentuk batang sebagai badan dan anggota tubuh yang lainnya dan mengambang di atas kertas. Hasil gambar tahapan kedelapan adalah kepala besar dengan bentuk batang tertutup

sebagai badan, bentuk badan terisi sebagai badan atau bentuk badan segi tiga sebagai badan dan anggota tubuh lainnya, gambar masih mengambang diatas kertas.

Hasil gambar tahapan kesembilan adalah gambar rumah sederhana yang menyerupai wajah, obyek –obyek sederhana lainnya.(kupu-kupu dan bunga-bunga). Gambar masih mengambang diatas kertas. Hasil gambar tahap kesepuluh adalah bagian paling bawah kertas digunakan sebagai garis dasar gambar obyek yang bisa dikenali ditempatkan disitu. Obyek ditempatkan secara tepat dilangit, samping rumah dan seterusnya. Jika anak meletakkan obyek dilangit masih tetap berada ditahap ini(misalya anak menggambar pesawat terbang dengan awan dan langit biru). Hasil gambar tahap kesebelas adalah sebuah garis Dasar mulai muncul sebagai garis batas langit, anak mulai sadarkan ruang dan dan meletkkan obyek dengan tepat.

Hasil kegiatan menggambar dalam penelitian ini adalah gambar atau coretan bebas yang bebas yang diarahkan dalam tema yang sedang di bahas (Tema binatang dan tanaman dalam penelitian ini) .Hasil kegiatan menggambar di seni rupa gambar di atas tanah, gambar di atas kertas manila, dan gambar atas kertas HVS. Hasil tidak hanya dilihat dari gambar yang dihasilkan, tetapi dilihat dari berapa jumlah gambar yang dihasilkan dan berbeda dengan teman lain serta pengembangan ide anak melalui cerita/ penjelasan anak mengenai hasil gambarnya meskipun gambar tidak sama dengan apa yang di ceritakan anak.

6. Manfaat dan Tujuan Menggambar Bagi Anak

Kegiatan menggambar dan mewarnai memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, yakni:

a. Merangsang dan membangkitkan otak kanan

Dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai menggambar dan mewarnai, otak kanan anak akan terasah, yang akhirnya akan membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi.

b. Menumbuhkan kreativitas

Lewat menggambar, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Lewat gambar yang dibuatnya, anak bisa menuangkan segala gagasan dan pendapat-pendapat yang terpendam. Dengan demikian, tidaklah keliru jika dikatakan bahwa gambar dapat meningkatkan kreativitas anak

c. Membuka wawasan

Sebagai contoh anak sedang belajar menggambar seekor kuda yang tengah merumput di kehijauan padang lapang. Dalam menggambar kuda tersebut, anak pasti akan banyak berusaha mengetahui apa saja yang ada di sekitar hewan tersebut.

d. Lukisan, cermin kreativitas dan kecerdasan anak

Apapun hasil lukisan yang tertuang, merupakan hasil gagasan dan kemampuan anak. Jika anak mempunyai kreativitas dan kecerdasan yang tinggi, maka lukisan yang dihasilkannya akan baik. Tetapi jika tidak, maka lukisan akan terlihat biasabiasa saja, bahkan kualitasnya akan cenderung di bawah standar lukisan anak pada umumnya.²⁷

²⁷ As'adi Muhammad. *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina). 2009. hlm.15-27

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan menggambar ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada anak. Di antaranya dapat melatih ingatan, media sublimasi perasaan, mengembangkan kecakapan emosional, merangsang dan membangkitkan otak kanan, membuka wawasan, serta melatih kreativitas. Selain itu, manfaat yang tak dapat dilihat secara langsung, anak yang mendapatkan kegiatan menggambar mengalami kegembiraan dan semangat bersekolah, disiplin positif, memiliki keterampilan membaca dan memahami bacaan, dan konsep serta penerapan konsep matematika mereka lebih maju.

Tujuan menggambar dalam penelitian ini adalah sebagai media mencurahkan perasaan dan ide-ide/gagasan yang dimiliki anak, sebagai alat/media untuk bermain, dan sebagai alat untuk melatih serta mengembangkan kreativitas anak khususnya kreativitas menggambar. Dan manfaat menggambar dalam penelitian ini adalah anak akan mengalami kegembiraan, anak terampil dalam menggambar, dan kreativitas menggambar anak berkembang dengan baik.

C. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Kartini, Kartini, and Sujarwo Sujarwo.yang berjudul "*Penggunaan media pembelajaran plastisin untuk meningkatkan kreativitas anak usia*". Dari hasil penelitian tersebut yaitu menumbuhkan minat seni anak melalui bermain Plastisin.Maka dari hasil penelitian itu bisa diberikan kepada peserta

didik.²⁸ Keberhasilan belajar anak dalam hal menumbuhkan minat seni anak melalui bermain Plastisin mengalami kemajuan dan peningkatan. Hal ini dapat terbukti dengan hasil yang diperoleh mencapai 80% anak mampu mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Adhani, Dwi Nurhayati, and Nina Hanifah yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan)*” Dari hasil penelitian tersebut yaitu dapat meningkatkan kreativitas anak melalui bermain warna. Maka dari hasil penelitian itu bisa diterapkan kepada peserta didik.²⁹

Dalam hasil penelitian Fadlillah, Muhammad. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, menunjukkan bahwasanya kegiatan menggambar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan sehingga kreativitas anak bisa meningkat.³⁰

Selanjutnya Rosalina, Dini dalam penelitiannya berjudul “*Efektivitas Permainan Konstruktif terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia Prasekolah*” menambahkan bahwa temuan dari penelitiannya menjelaskan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di butuhkan metode, dan sarana yang mendukung diantaranya permainan konstruktif.³¹

²⁸Kartini, Kartini, and Sujarwo Sujarwo. "Penggunaan media pembelajaran plastisin untuk meningkatkan kreativitas anak usia." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1.2 (2014): 199-208.

²⁹Adhani, Dwi Nurhayati, and Nina Hanifah. "*Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan)*." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4.1 (2017): 64-75.

³⁰ Fadlillah, Muhammad. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media, 2016. hlm. 17-21

³¹ Rosalina, Dini. *Efektivitas Permainan Konstruktif terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia Prasekolah*. Diss. Universitas muhammadiyah Surakarta, 2008. hlm. 11-13

D. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar

Kreativitas penting untuk dipupuk dan ditingkatkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan alasan karena orang dapat mewujudkan dirinya. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi Kreativitas anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah masih rendah, karena anak belum berani menuangkan idenya sendiri dalam kegiatan yang dilakukan. Contoh pilin pada saat kegiatan motorik halus dengan plastisin, anak-anak tidak berani membuat sesuatu yang berbeda dengan contoh ketika membuat mainan dari plastisin, namun mereka sudah bisa meniru contoh dari guru. Termasuk pada saat kegiatan menggambar anak juga masih takut berekspresi melalui coretan atau gambar.

Dari hasil observasi tersebut peneliti memilih kegiatan menggambar dalam upaya Perkembangan Kreativitas anak. Kreativitas dalam penelitian ditandai dengan adanya kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (original), dan elaborasi (elaboration). Kegiatan yang direncanakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik, menyenangkan, dan memotivasi munculnya Kreativitas anak didik. Melalui kegiatan menggambar yang disertai dengan motivasi dan tersedianya lingkungan yang kondusif dapat membantu anak untuk berkreasi. Sebagai contoh kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan diluar ruangan, misalnya dikebun sekolah apabila guru akan menjelaskan tentang tanaman.

Anak diajak melakukan kegiatan menggambar di kebun sekolah tersebut, agar anak dapat melihat secara langsung dan tidak membosankan di kelas. Jika anak dapat menggambar berbagai tanaman serta ada gambar selain tanaman yang masih ada kaitannya dengan tanaman misalnya: ranting, kerikil, tanah, pot, lain-lain. Hal ini menunjukkan kelancaran/ fluency anak dalam mengungkapkan ide.

Dari segi keluwesan/flexibility dapat dilihat ketika masing-masing anak menggambar pohon yang sama namun hasilnya berbeda – beda karena anak menggambar sesuai apa yang dilihatnya dan sesuai imajinasi mereka. Dari segi kaslian / original itu dapat dilihat dari hasil gambar anak apakah muncul sesuatu yang asli kreasi anak berbeda dengan anak lain atau kmurnian gambar anak diketahui melalui cerita anak tentang hasil gambarnya bukan meniru gambar teman lain.

Dari segi elaborasi /elaboration dapat dilihat melalui gambar anak tentang hal-hal yang menunjukkan sejauh mana anak dapat merinci atau memperkaya ide –idenya, dapat ditunjukkan melalui hasil gambar yang detail sebagai hasil kegiatan menggambar anak atau melalui cerita anak yang detail meskipun hasil gambarnya hanya berupa goresan sederhana.

Dari uraian diatas diharapkan melalui kegiatan kegiatan menggambar dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan peran aktif anak dalam belajar sehingga Kreativitas anak turut meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III Metode Penelitian ini, membahas metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Metode merupakan aspek yang penting dalam penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada skripsi ini yaitu Metode Penelitian Kualitatif.

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). hlm 188

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.140.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penentuan subjek dan objek penelitian adalah sebuah usaha penentuan sumber data, artinya dari subjek dan objek penelitian ini di tentukan karena menentukan dari mana data penelitian dapat diperoleh.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat dimana data variabel untuk penelitian diperoleh,³ dengan kata lain subjek atau tempat penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas A Usia 4-5 tahun Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung dengan jumlah sampel penelitian 10 peserta didik dengan masing-masing peserta didik yang berasal dari peserta didik kelompok A Usia 4-5 tahun, peserta didik ini yang akan menjadi objek penelitian.

Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel objek penelitian dibawah ini:

Tabel 3.1
Objek penelitian

No	Nama Anak Didik	Keterangan
2	Anisa Putri	P
3	Asyifa Ainun Nisa	P
4	Fikha Alvira Riswandi	L
5	Muhammad Farhan	L
6	M. Lingga Irwansyah	L
7	M. Nijam Nadawi	L
8	Nabila Carla R.	P
9	Reza Syakila	P
10	Hafis Ardiana Putra	L

Sumber: Dta di olah 2018

³ Suharsimi arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara. 2012), hlm. 174

C. Metode Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar.

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Tahapannya dilakukan setelah proposal riset disetujui dan sebelum analisis data dilakukan. Para ahli metodologi sepakat bahwa metode apa yang paling relevan digunakan untuk mengumpulkan data ditentukan oleh metode penelitian. Kebutuhan tersebut dinilai dengan mengacu pada desain penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Didalam menghimpun dan mengumpulkan data dari lokasi penelitian, digunakan beberapa metode :

1. Metode Interview

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Jenis interview yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancara berpatokan pada daftar yang disusun sedemikian rupa dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas tentunya jawaban yang tidak keluar dari data Interview.⁴

⁴Suharsimi Arikunto. *Op.cit* hlm.107.

Interview diajukan kepada guru-guru diantaranya:

Tabel. 3.2
Guru Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

NO	Guru	Keterangan
1	Tri Lestarni, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yuli Ernawati	Guru Kelas
3	Nita Olivia	Guru Kelas
4	Puji Rahayu	Tata Usaha
5	Istikomah	Guru Kelas
6	Imelda Tussanjaya, S.Pd	Guru Kelas

Data Diolah: Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah B. Lampung

Interview tersebut digunakan untuk memperoleh data terkait dengan kreativitas anak diTK Islam Nurhasnah Bandar Lampung. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa interview merupakan alat pengumpul data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang di teliti secara obyektif dan hasilnya akan di catat secara sistematis agar di peroleh gambaran yang lebih konkrit dengan kondisi di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana penulis hanya melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵

⁵*Ibid.*, h.145.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung yang berkaitan dengan bagai mana proses mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, bahan surat kabar, majalah, prasasti, notulen, leger dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang diperlukan adalah data tertulis tentang sejarah TK Islam Nurhasnah Bandar Lampung, tentang keadaan guru dan staf, tentang keadaan peserta didik, dan letak geografis TK Islam Nurhasnah Bandar Lampung.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Maka untuk memudahkan dalam menganalisisnya terlebih dahulu data-data tersebut diolah sedemikian rupa yang merupakan tahap lanjut dari analisa. Adapun dalam menganalisis data dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Yaitu merangkum , memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks-naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

c. Menarik simpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.⁷

Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan di analisa secara induktif, bahwa berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan, Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.2008. hlm.345

⁷*Ibid.* hlm 321

fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar

Lampung

Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Baandar Lampung berdiri pada tanggal 14 Juli 2014 dan berlokasi di Jln. Padat Karya Rt.05 Kp. Susajadi Kel. Way Gubak Kec. Sukabumi Bandar Lampung Awal mula berdirinya Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung ini di latar belakang oleh kepedulian salah seseorang yang bernama Bpk Sajiman yang ingin membantu pemerintah untuk membantu mensukseskan program pendidikan nasional khususnya program pendidikan untuk anak usia dini. Maka dengan diawali membentuk lembaga pendidikan yang di beri nama Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Baandar Lampung dan beroperasi hingga saat ini.

Guna untuk terus mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan Nasional untuk turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa terutama pendidikan bagi usia dini atau akrab disebut (PAUD), dan mengingat di daerah tersebut (Susajadi Kel. Way Gubak Kec. Sukabumi Bandar Lampung) belum ada lembaga pendidikan untuk anak usia dini, maka dari itu bapak sajiman selaku ketua yayasan nurhasnah berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang saat ini di kenal dengan nama TK Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini.

Secara kelembagaan TK Islam Nurhasanah ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar yakni anak usia 4-6 tahun yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan telah memiliki ijin oprasional 1 tahun setelah TK Islam Nurhasanah dididrikan yakni pada tanggal 14 Juli 2014 dengan nomer register sekolah “00212600500/0000010.”¹

TK Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung hinga saat ini terus berkembang dan berbenah guna menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya di wilayah sukabumi Bandar Lampung.

2. Letak Geografis Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

Kegiatan pembelajaran Merupakan interaksi atau hubungan timbal balik, baik anatara guru dan anak didik atau anak didik dengan anak didik lain dalam proses belajar mengajar / KBM berlangsung. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya bahan atau ucapan, serta pendengaran, kenayaman, kebersihan, kesejukan udara dan lain sebagainya oleh karena itu, sekolah membutuhkan tempat yang aman, yaman, tenag, bersih dan sejuk terhindar dari suara-suara kebisingan kendaraan, terhindar dari polusi udara atau bau busuk dan tak sedap dari limbah pabrik, serta tempat-tempat keramayan lainnya.

TK Islam Nurhasanah pada awalnya berdiri di tanak milik pribadi Bpk. Ngadiran dengan luas Tanah $\pm 480 M^2$, dan sudah memiliki kondisi

¹ Dokumentasi, Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung, 06 Desember 2018

lingkungan yang cukup nyaman. Secara tutorial batas wilayah TK Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung memiliki perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk,
- c. Sebelah timur berbatasan dengan padat karya kampung sukajadi dan
- d. Barat berbatansa dengan rumah penduduk.

3. Visi dan misi Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

a. Visi

“Menjadikan anak menjadi percaya diri, cerdas, mandiri, kreatif, inofatif, dan berwawasan, serta mewujudkan generasi muslim yang sholeh, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul kharimah”.

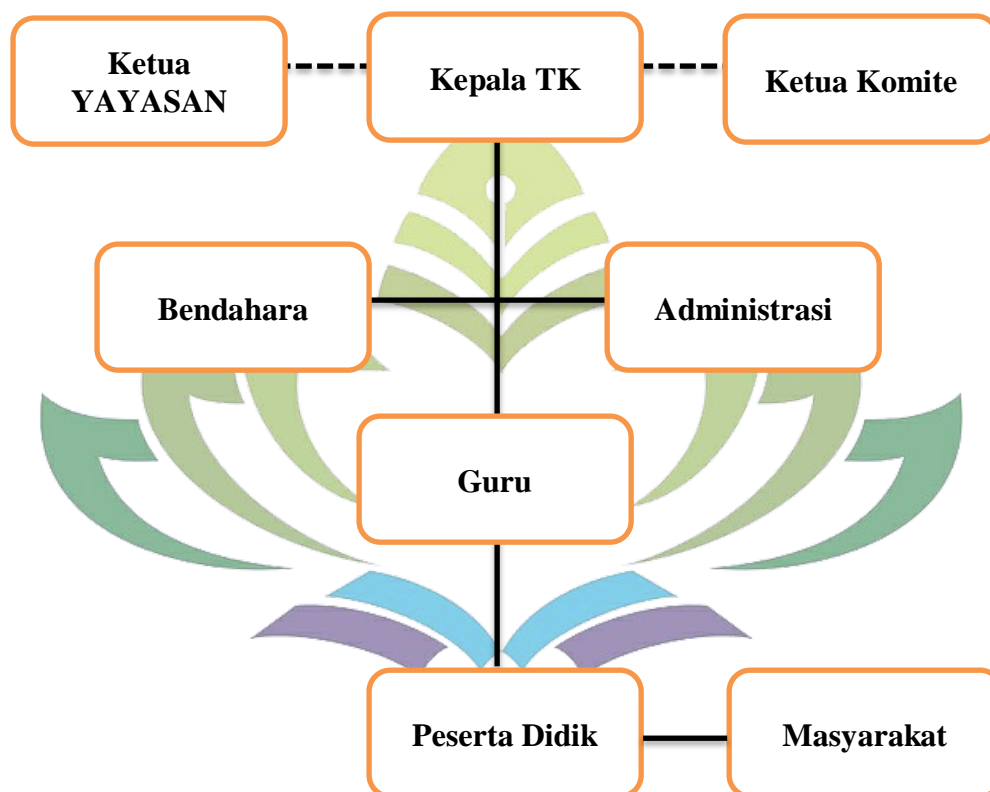
b. Misi

- 1) Memberikan pendidikan dengan kasih sayang yang tulus dan menanamkan norma dan etika moral dan intelektual sejak dini.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih aman dan menyenangkan.
- 3) Menanamkan nilai-nilai tauhid, mengajak Taman Kanak - Kanakan aqidah yang sholiha, membiasakan anak dengan akhlak islam, mendidik anak agar kreatif, inofatif dan menanamkan rasa cinta pada allah dan rosulnya.

- 4) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan keluarga sekolah maupun lingkungan sosialnya.

4. Struktur Organisasi Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

Gambar 1
Struktur Organisasi
Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung



5. Kondisi Guru Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

Taman kanak-kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung memiliki jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Baandar lampung ada 6 Orang dan ditambah 1 Kepala yayasan, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 4.1
Jumlah Guru Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

NO	Guru	Keterangan
1	Sajiman	Yayasan
2	Tri Lestarni, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Yuli Ernawati	Guru Kelas
4	Nita Olivia	Guru Kelas
5	Puji Rahayu	Tata Usaha
6	Istikomah	Guru Kelas
7	Imelda Tussanjaya, S.Pd	Guru Kelas

Data Diolah: Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak - Kanak Islam

Nurhasnah Bandar Lampung

Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Baandar lampung juga memiliki Sarana dan Prasarana yang cukup guna mendukung jalanya proses Belajar dan Mengajar, selan itu juga Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Baandar lampung selalu memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada, sebgai mana pada table berikut:

Tabel. 4.2
Sarana dan Prasarana Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kepala	1	✓	
2	Ruang Guru	1	✓	
3	Ruang Kelas	3	✓	
4	WC	2	✓	
5	Area Bermain	1	✓	
6	Papan Tulis	4	✓	
7	Kipas Angin	6	✓	
8	Musolah	1	✓	

Sumber : Data diolah Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

7. Jumlah Peserta Didik Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

Jumlah peserta didik di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Baandar lampung pada tahun akademik 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.3
Jumlah Peserta didik Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Anak
	L	P	
A	6	4	10
B	7	8	15
Jumlah	13	12	25

Sumber : Data diolah Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung

Dari data diatas dapat di pahami jumlah peserta didik di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Baandar lampung memiliki jumlah keseluruhan 25 orang anak didik yang mana terbagi kedalam 2 kelas yaitu kelas A dan B dan yang mendominasi berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah 13 orang anak, sedangkan perempuan 12 orang anak.

B. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapat Taman Kanak - Kanakan melalui

observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung pada tanggal 12 Desember 2018 sampai dengan 12 Januari 2019. Kegiatan mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung, ternyata menghasilkan perkembangan kreativitas anak yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

Pengolahan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data-data tersebut penulis dapat Taman Kanak-kanakan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung untuk mengamati bagaimana tingkat kreativitas peserta didik di kelas A Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru TK Islam Nurhasnah.

Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan Taman Kanak-kanakan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan

menggambar. Berdasarkan hasil penelitian Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung dapat diuraikan bahwa penggunaan kegiatan menggambar dalam perkembangan kreativitas anak usia dini sebagai berikut :

1. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan.

Sumber belajar merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap pembelajaran, oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan, sumber belajar yang dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak. pensil, kertas HVS kosong, dll. Dalam tahap awal ini guru terlebih dahulu memberikan contoh gambar dan membuat satu contoh bangunan gambar di tanah. Tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru di kelas A Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung, yang bernama Ibu Yuli Emawati, bahwasanya kegiatan awal ini guru terlebih dahulu menetapkan dan menyediakan bahan ajar yang akan di gunakan agar guru lebih siap dalam memberikan materi pada saat proses pembelajaran.²

2. Menjelaskan proyek yang di kerjakan

Sebelum anak-anak mengerjakan proyek yang telah ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat anak mengerjakan proyek, anak lebih mengerti prosedur kerja yang akan dilakukan.

² Hasil Wawancara Ibu Yuli Emawati Pada tanggal : 03-12-2018

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di kelas A Taman Kanak -kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung yang bernama Ibu Nita Olivia, bahwasanya pada tahap ini guru mengajarkan cara bermain di luar ruangan dengan menggambar di tanah dengan memberikan beberapa contoh gambar bangunan atau alat transportasi menggunakan media tanah. Begitu juga dengan kegiatan menggambar di kertas HVS guru memperlihatkan Taman Kanak -kanakan 1 buah gambar yang telah di sediakan sebelumnya, memperkenalkan alat dan bahan, serta menyebutkan Taman Kanak-kanakan akan warna.³

3. Mengatur Pembagian Kelompok

Membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam kegiatan, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan kegiatan menggambar. Pengelompokan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam artian kelompok anak didik yang sejenis dalam satu kelompok.

Dengan demikian mereka dapat saling bekerja sama. Kerja sama antar kelompok sangat penting artinya dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan kegiatan menggambar yang di bentuk kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk rasa kerja sama anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru di kelas A Islam Nurhasnah Bandar Lampung, yang bernama Ibu Yuli Emawati, Pada tahap ini guru membagi anak-anak menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 2 orang

³ Hasil Wawancara Ibu Nita Olivia. Pada tanggal : 03-12-2018

perkelompok, tujuannya agar anak fokus, tidak berpindah-pindah tempat, dan bisa menyesuaikan diri dalam melakukan kegiatan bersama kelompoknya, melatih agar anak mau berbagi dengan temannya.⁴

4. Kegiatan Menggambar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di kelas A Taman Kanak - kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung yang bernama Ibu Yuli Emawati, bahwasanya pada tahap ini, setelah semua langkah-langkah selesai dikerjakan, barulah anak memulai kegiatan menggambar sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama anak mengerjakan, guru harus mengawasi dan memberikan bimbingan pada semua anak. Jika sekiranya ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak didik, guru dapat memberi arahan, maupun kekurangan pekerjaan anak didik sehingga anak didik dapat mengerjakannya dengan benar.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh Ibu Yuli Emawati, guru telah menyediakan semua bahan yang diperlukan untuk kegiatan menggambar, maka guru menjelaskan cara melakukan kegiatan menggambar kepada masing-masing kelompok. Setelah semua dijelaskan guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menempati tempat yang telah disediakan dan mengerjakan kegiatan menggambar. Guru tidak serta merta melepaskan anak-anak mengerjakan kegiatan menggambar sendiri setelah guru menjelaskan, tetapi guru tetap memberi arahan dan bimbingan kepada anak-anak.

⁴ Hasil Wawancara Ibu Yuli Emawati Pada tanggal : 03-12-2018

⁵ Wawancara Ibid.

Sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mengembangkan ide kreatifitasnya tanpa harus dibatasi oleh guru. Terkadang anak-anak yang sebenarnya sudah mampu menyelesaikannya, namun mereka kurang mempunyai rasa percaya diri untuk memperlihatkan karya kepada orang lain. Disaat inilah guru dapat memberikan bimbingan untuk membangkitkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data upaya mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menggambar pada anak kelompok A usia 4-5 tahun Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung maka penulis menyajikan data sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Observasi Akhir Kemampuan Kreativitas Anak Didik kelompok A usia 4-5
di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar

No	Nama Anak Didik	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Aif Maulana	BB	MB	BB	BB	BB
2	Anisa Putri	MB	BB	MB	BB	MB
3	Asyifa Ainun Nisa	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Fikha Alvira Riswandi	MB	BB	MB	BB	BB
5	Muhammad Farhan	MB	BB	BSB	BB	BB
6	M. Lingga Irwansyah	BSB	MB	BSB	MB	MB
7	M. Nijam Nadawi	MB	BB	MB	BB	BB
8	Nabila Carla R.	MB	MB	BB	BSB	MB
9	Reza Syakila	MB	BSB	BB	MB	MB
10	Hafis Ardiana Putra	MB	BB	MB	BB	BB

Kegiatan Indikator pencapaian Kreativitas:

- a. Kemampuan menciptakan sesuatu dari hasil pemikiran sendiri
- b. Kemampuan menginterpretasikan bentuk yang lain
- c. Kemampuan mencampur warna menjadi warna baru
- d. Dapat mengeksplorasi untuk hal yang baru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik⁶

Berdasarkan tabel data awal hasil prasurvey diatas menunjukkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung, masih terlihat jarang dalam menggunakan media HVS dan media tanah/pasir untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Sehingga perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar painting di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung, belum berkembang secara optimal.

Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas A yang berjumlah 10 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis tingkat kreativitas anak usia dini ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung. Disini peneliti mengamati proses belajar mengajar yang terjadi di kelas A Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung.

Di hari pertama peneliti mengamati anak di kelas A Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung masih banyak kreativitas anak yang belum berkembang, anak-anak cenderung sibuk dengan kegiatan masing-masing, malas, dan sebagian engelh capek.

⁶ Pedomana Penelitian Pembelajaran PAUD, Jakarta Direktorat Pembiana PAUD, 2015

Di hari kedua peneliti mengamati ada beberapa anak yang kemampuan kreativitasnya dengan kegiatan menggambar, di hari berikutnya ada beberapa anak yang mulai meningkat serta banyak yang berkembang sesuai harapan, dan dihari berikutnya pun sudah banyak anak yang mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Setelah melakukan upaya yang maksimal dari kedua guru di kelas A, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan kreativitas anak usia dini, maka penulis mendapati hasil observasi data akhir sebagai berikut :

Tabel. 4.5
Observasi Akhir Kemampuan Kreativitas Anak Didik kelompok A usia 4-5 di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung

No	Nama Anak Didik	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Aif Maulana	BSB	MB	BSB	MB	MB
2	Anisa Putri	MB	BB	MB	BB	MB
3	Asyifa Ainun Nisa	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Fikha Alvira Riswandi	BSH	MB	BSH	MB	BSH
5	Muhammad Farhan	MB	BB	BSB	BB	BB
6	M. Lingga Irwansyah	BSB	MB	BSB	MB	MB
7	M. Nijam Nadawi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Nabila Carla R.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Reza Syakila	BSH	MB	BSH	MB	BSH
10	Hafis Ardiana Putra	MB	BSB	BB	MB	MB

Kegiatan Indikator pencapaian Kreativitas:

- a. Kemampuan menciptakan sesuatu dari hasil pemikiran sendiri
- b. Kemampuan menginterpretasikan bentuk yang lain
- c. Kemampuan mencampur warna menjadi warna baru
- d. Dapat mengeksplorasi untuk hal yang baru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka hasil akhir perkembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media pembelajaran HVS dan media Tanah/pasir di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung, sebagai Berikut :

Perkembangan kreativitas anak di taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung sangat beragam, dari 10 anak yang menjadi responden dalam penelitian ini, 5 anak diantaranya sudah mulai berkembang (MB) yaitu: Aif Maulana, Anisa Putri, Asyifa Ainun Nisa, M. Lingga Irwansyah dan Hafis Ardiana Putra. Sedangkan tiga anak lainnya sudah mulai berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu: Fikha Alvira Riswandi, Nabila Carla R. dan Reza Syakila dan dua anak lainnya M. Nijam Nadawi sudah berkembang sangat baik (BSB) sedangkan Muhammad Farhan masih belum berkembang (BB).

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan anak usia dini khususnya dalam menggambar, bahwa guru harus selalu menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada anak, mengatur pembagian kelompok anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh gambar serta melakukan evaluasi. Dengan diterapkannya langkah-langkah dalam mengembangkan kreativitas anak usia

dini melalui kegiatan menggambar di kelas A Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung, telah menunjukkan hasil yang optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui menjejarkan interaksi yang baik kepada anak dengan cara terlebih dulu mengarah kan anak didik tentang apa yang akan dilakukan sebelum memulai kegiatan, dengan mencontohkan terlebih dulu cara bermain cara menggorkan pensil gamabr saat menggambar. Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung, tidak semata-mata mengajarkan kepada anak atau proses belajar anak itu hanya dengan mewarnai gambar yang ada dengan krayon, akan tetapi upaya guruguru di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasnah Bandar Lampung, guru membuat variasi cara mengajar untuk anak tidak jenuh, maka mereka mengantisipasi dengan diselingi cara melakukan kegiatan menggambar di media tanah/pasir serta menggambar di kertas HVS. Perkembangan sisiwa

Dapat penulis uraikan bahwa perkembangan kreativitas anak diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan menciptakan sesuatu dari hasil pemikiran sendiri A'if Maulana, Anisa Putri, Asyifa, Ainunnisa, M. Lingga Irwansyah dan Hafis Ardian. Putra mereka mampu menggambar pohon, mobil, rumah dsb. Dari pemikiran mereka sendiri sudah (mulai berkembang) pada saat kegiatan menggambar.

2. Kemampuan menginterpretasikan bentuk yang dilihat oleh Fikha Alvira Riswandi, Nabila Carla R, sudah (berkembang sesuai harapan). Mereka mampu menginterpretasikan hasil gambar dari media tanah kepada teman-temannya dengan penuh rasa percaya diri pada saat kegiatan menggambar.
3. Kemampuan mencampur warna menjadi warna baru M. Nizam Madawi mampu mengenal warna sesuai dengan warna asli dari objek dari gambarannya kemudian M. Nizam dapat menunjukkan gambarannya berupa gambar bunga, pohon, dan sebagainya.
4. Pada saat kegiatan menggambar M. Farhan belum dapat mengeksplorasi untuk hal baru dan belum dapat menjelaskan pengembangan idenya dari hasil gambar yang dilakukannya sehingga M. Farhan belum berkembang.

Selain dari pada itu penulis melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar menggambar, dilihat dari minat peserta didik dalam melakukannya sangat antusias. Terlihat sebagian besar peserta didik sudah mulai mau mengikuti arahan guru, kreatif, mau menambahkan bentuk lain saat bermain membuat bentuk rumah, istana, hingga alat transportasi seperti mobil, robot dan kapal, memberi warna yang berbeda dan mulai bisa berkomunikasi dengan sesama teman.

Dari kegiatan yang penulis amati peserta didik pada kelas A di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasnah Sukabumi Bandar Lampung sebagian besar telah memahami bagaimana cara mewarnai dari sebuah gambar, terlihat observasi penulis yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh penulis seperti anak mampu menggambar sesuatu dari hasil pemikiran sendiri

yaitu anak dapat membuat bentuk rumah tanpa meniru karya temannya, dan dapat berimajinasi membuat sebuah karya sendiri dengan menggambar bebas dan mewarnai, selain itu peserta didik sebagian besar dapat menciptakan karya baru seperti membuat gambar berbagai macam bentuk sesuai dengan apa yang dilihatnya. Selain itu yang penulis lihat adalah sebagian besar peserta didik mulai senang berimajinasi, mau mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan dapat memadukan berbagai bentuk karya nya. Peserta didik juga sebagian besar telah peka terhadap apa yang dilihat dan dialaminya seperti halnya mereka dapat membuat gambar mobil, istana dan gunung, dll. Sebagian peserta didik juga terlihat tidak meniru hasil karya temannya, walaupun masih ada beberapa yang masih meniru hasil karya temannya. Dari pembahasan diatas seperti itulah perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung.

Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan kreativitas anak sehingga semakin senang anak dalam menggambar dan bermain semakin baik pula perkembangan kreativitas nya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses kegiatan menggambar yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran misalnya kertas dan alat pengore (Untuk menggambar di tanah/pasir) sebagai alat unjuk kerja anak. Untuk lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan

anak dengan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Guru memberi arahan kepada anak agar mendapat hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat dan fungsi yang baik. Hal ini menurut guru kelompok A manfaat tersebut meliputi : manfaat yang akan didapat dalam bermain mengacu pada hasil wawancara berdasarkan para ahli.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga pada akhir bab ini penulis akan memberikan sebuah kesimpulan yang menurut penulis ada relevansinya dengan teori-teori sebelumnya, juga substansinya merupakan jawaban dari rumusan masalah. Perkembangan kreativitas anak di kelompok A di Taman Kanak - Kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung menunjukkan hasil perkembangan yang baik, hal ini terbukti dari keseluruhan peserta didik yang mampu mengikuti berbagai kegiatan tersebut adalah 90% (10 orang). Selain itu terlihat dari semangat, minat, dan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan menggambar dikertas HVS dengan dipadukan menggambar di tanah/pasir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan di Taman Kanak - Kanak dengan kegiatan menggambar.

Dilihat dari adanya semangat dan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan menggambar. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai menggambar. Dilihat dari kekreativan anak dalam membuat sebuah karya dari kegiatan menggambar membuat bentuk rumah, hingga alat transportasi seperti pesawat dan mobi, anak-anak tidak lagi ragu dalam mewarnai serta menambahkan bentuk-bentuk lain pada gambar. Selain daripada itu sebagian anak dapat melakukan kegiatan bermain dengan tidak meniru hasil karya temannya sendiri dan dapat mengikuti instruksi dari guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah adalah perkembangan kreativitas dengan kegiatan menggambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kreativitas anak terutama dalam mengembangkan

imajinasi anak. Sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

2. Guru hendaknya lebih menginfestasikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat intuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Darmi
NPM : 1411070132
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr.Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
Pembimbing II : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Judul Proposal : Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Islam Nur Hasanah Sukabumi Bandar Lampung

No	Tanggal	Masalah Yang Di Konsultasikan	Paraf	
			I	II
1.	8 Feb 2018	Bimbingan Proposal Bab I, II, dan III		
2.	4 Maret 2018	Perbaikan Proposal Bab I, II, dan III		
3.	4 Mei 2018	ACC Proposal Pembimbing II		
4.	4 Juni 2018	Bimbingan Proposal Bab I, II, dan III		
5.	6 Juli 2018	Perbaikan Proposal		
6.	8 Agsts 2018	ACC Proposal Pembimbing I		
7.	25 Sep 2018	Seminar Proposal		
8.	8 Nov 2018	ACC setelah seminar		
9.	5 Des 2018	ACC Penelitian		
10.	26 Feb 2019	Bimbingan Proposal Bab IV dan V		
11.	10 April 2019	ACC Monaqasah Pembimbing II		
12.	26 April 2019	ACC Monaqasah Pembimbing I		
13.		Persetujuan		

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.si
NIP. 195508261983032002

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991031003

Lampiran 2

**Kisi Kisi Tentang Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini
Kelompok A Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Di
Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar
Lampung**

	Indikator	Sub Indikator
Kreativitas	Orisinil	1) Kemampuan menciptakan sesuatu dari hasil pemikiran sendiri
		2) Kemampuan menginterpretasikan hasil karya kepada teman sebaya
	Imajinatif	1) Kemampuan menginterpretasikan bentuk yang dilihat
		2) Kemampuan menginterpretasikan gambar menjadi bentuk dua dimensi menjadi tiga dimensi
	Suka Melakukan Eksperimen	1) Kemampuan mencampurkan warna menjadi warna baru
		2) Kemampuan ber eksperimen
	Berani melakukan banyak hal	1) Berani bereksperimen
		2) Dapat mengekspor untuk hal baru
		3) Kemampuan mengekspor bahan menjadi alat peraga
	Jumlah	

Sumber : Utami munandar

Lampiran 3

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Kreativitas Anak
Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Kelompok A Usia 4-5
Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi
Bandar Lampung**

No	Sub Indikator	Sekor Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menggambar sesuatu dari hasil pemikiran sendiri					
2	Anak dapat menggambar sesuai bentuk aslinya					
3	Anak mampu menginterpretasi hasil karya kepada teman sebaya					
4	Anak dapat menunjukkan bentuk dengan menggunakan hasil gambarnya					
5	Anak mampu mewarnai sesuai dengan warna asli dari objek gambarnya					
6	Anak dapat mengenal warna dalam bentuk gambarnya					
7	Anak mampu mencampurkan warna menjadi warna baru					
8	Anak dapat bereksperimen dalam mewarnai gambarnya					
9	Anak mampu merubah bentuk dari gambar aslinya menjadi bentuk lain					
10	Anak dapat menggambar dengan sarana lainya (misalkan menggambar lingkaran dengan menggunakan koin)					
11	Anak dapat menggambar dengan media lainya					
12	Anak dapat menggambar berbagai bentuk					
13	Anak dapat membuat banyak bentuk dengan bahan yang ada					
14	Anak dapat mengeksplor untuk hal baru					
15	Anak dapat menjelaskan pengembangan idenya dari hasil menggambar yang dilakukanya					
16	Anak mampu mengapresiasi bentuk yang dilihat					
17	Anak mampu menginterpretasikan gambar menjadi bentuk dua dimensi menjadi tiga dimensi					

18	Anak dapat menggambar dari berbagai sudut					
19	Anak dapat membedakan bentuk gambar (misalka gambar segi empat dan persegi panjang)					
20	Anak dapat menyesuaikan warna dalam gambarnya					

Keterangan:

- BB** : Belum Berkembang
 Apa bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1
- MB** : Mulai Berkembang
 Apa bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator tetapi belum konsiten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2
- BSH** : Berkembang Sesuai Harapan
 Apa bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan indikator dan mulai konsiten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3
- BSB** : Berkembang Sangat Baik
 Apa bila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsiten atau mulai membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4

Pedoman Wawancara

A. Indikator Perkembangan Kreativitas

1. Bagaimana perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar?
2. Mengapa menggunakan kegiatan menggambar ?
3. Apa tujuan dari penerapan kegiatan menggambar kepada siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan menggambar yang dilakukan guru di dalam kelas?
5. Apakah sudah ada sarana dan prasarana yang digunakan guru di dalam kelas untuk penerapan kegiatan menggambar?
6. Apakah penerapan kegiatan menggambar sering digunakan di dalam kelas?
7. Bagaimana perkembangan kreativitas anak ketika guru sudah melakukan kegiatan menggambar?
8. Apakah dengan kegiatan menggambar anak dapat mengulang kembali apa yang telah disampaikan gurunya di dalam kelas?

B. Uraian wawancara dari guru di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Bandar Lampung:

Peneliti : Bagaimana perkembangan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar?

Guru : Sudah ada perkembangan kreatifitas anak

Peneliti : Mengapa menggunakan kegiatan menggambar?

Guru : Karena dengan kegiatan menggambar membuat anak senang dan tidak bosan

Peneliti : Apa tujuan dari kegiatan menggambar kepada siswa?

Guru : untuk menambah kreatifitas anak dalam kegiatan menggambar dan anak lebih senang mengikuti pembelajaran

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan menggambar yang dilakukan guru didalam kelas?

Guru : Pelaksanaan bermula pada guru menyiapkan RKH kemudian menyiapkan lagu untuk anak, menyanyikan lagu bersama.

Peneliti : Apakah sudah ada sarana dan prasarana yang digunakan guru didalam kelas untuk penerapan metode kegiatan menggambar?

Guru : Belum, disekolah ini sangat minim sekali sarana dan prasarananya

Peneliti : Apakah penerapan metode menggambar sering digunakan didalam kelas?

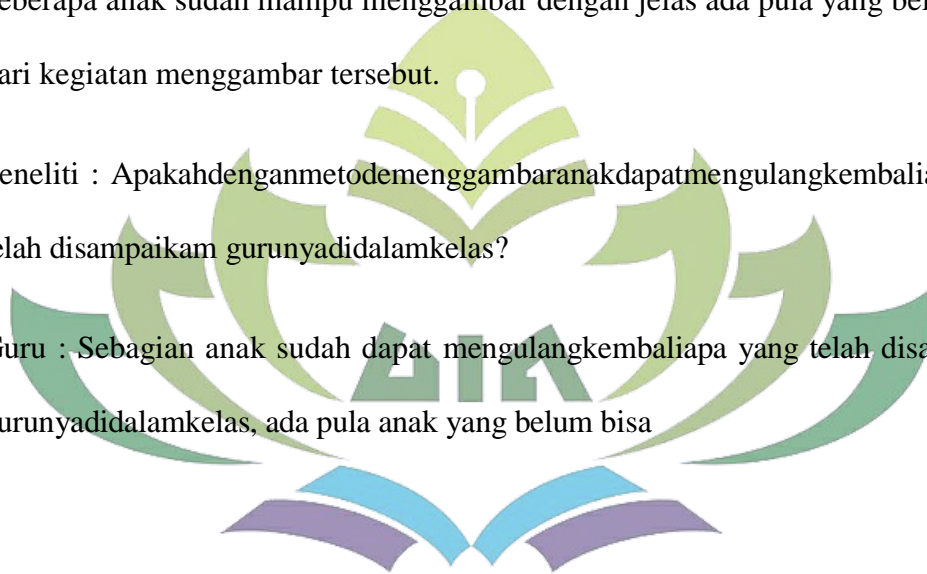
Guru : Sebenarnya disekolah ini jarang diterapkan metode menggambar, karena tuntutan dari orang tua yang mengharuskan anak bisa menulis dan berhitung penjumlahannya serta pihak sekolahpun demikian

Peneliti : Bagaimana perkembangan kreatifitas anakketika guru sudahmelakukanmetodemenggambar?

Guru : Ada perkembangan kreatifitas anak misalkan dalam menggambar, ada beberapa anak sudah mampu menggambar dengan jelas ada pula yang belum jelas dari kegiatan menggambar tersebut.

Peneliti : Apakahdenganmetodemenggambaranakdapatmengulangkembaliapa yang telah disampaikan gurunyadidalamkelas?

Guru : Sebagian anak sudah dapat mengulangkembaliapa yang telah disampaikan gurunyadidalamkelas, ada pula anak yang belum bisa



LAMPIRAN



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru sedang menjelaskan menggambar dikertas HVS



Gambar 2. Anak –anak Sedang Menggambar di kertas HVS



Gambar 3. Anak-anak sedang mewarnai.



Gambar 4. Guru sedang menjelaskan menggambar di tanah



Gambar 5. Anak –anak Sedang Menggambar ditanah